

BAB II TINJAUAN TEORITIS

2.1. Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1. *Corporate Sosial Responsibility*

Corporate social responsibility adalah pendekatan di mana perusahaan memadukan aspek kepedulian sosial dalam aktivitas operasional mereka dan dalam hubungan mereka dengan berbagai pihak yang berkepentingan, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip kerelaan dan kerjasama (Riyanti & Raharji, 2021)

Program *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk investasi dari perusahaan-perusahaan untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan, bukan hanya sebagai pusat biaya untuk mencari keuntungan, tetapi juga sebagai pusat keuntungan itu sendiri. Melalui program CSR, perusahaan menegaskan komitmennya untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Pendekatan CSR yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan sesuai dengan teori etika, yang menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan menerapkan program CSR yang terintegrasi dengan konsep pembangunan berkelanjutan di dalam operasional perusahaan, maka perusahaan akan lebih mudah mengimplementasikan berbagai program sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga pada pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Kurnia *et al.*, 2019).

Corporate social responsibility, yang biasanya disingkat CSR, adalah usaha perusahaan untuk meningkatkan reputasinya di mata publik dengan menciptakan program-program amal baik yang mencakup aspek internal dan eksternal. Program eksternal ini sering kali melibatkan kemitraan dengan berbagai pihak terkait, seperti pemangku kepentingan, untuk menunjukkan komitmen perusahaan

terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Uci Rosalinda *et al.*, 2022).

2.1.2. *Global Reporting Initiative*

Standar GRI dan SDGs adalah standar dan kerangka kerja yang paling banyak digunakan untuk *sustainability report* di sebagian besar yurisdiksi, diikuti oleh International Organisation for Standardisation (ISO) dan TCFD (PricewaterhouseCoopers, 2023). GRI (*Global Reporting Initiative*) adalah organisasi internasional independen yang membantu dunia usaha dan organisasi lain mengambil tanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan, dengan menyediakan bahasa umum global untuk mengkomunikasikan dampak tersebut (Global Reporting Initiative, 2023).

GRI membantu organisasi meningkatkan transparansi perusahaan dan mengkomunikasikan kontribusi dan dampak keberlanjutan. Dengan memahami, mengelola, dan mengungkapkan dampak secara lebih baik, perusahaan dapat membuka manfaat yang memberi informasi untuk pengambilan keputusan, mengurangi risiko, meningkatkan peluang bisnis, dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Hal ini, pada gilirannya, memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial (Global Reporting Media, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan standar GRI untuk menilai pengungkapan ESG suatu perusahaan. Standar GRI merupakan suatu praktik global terbaik untuk menyampaikan laporan yang mencakup dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara transparan. *Sustainability report* yang dibangun berdasarkan Standar GRI memberikan informasi tentang sumbangan positif maupun negatif suatu organisasi terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Standar GRI terdiri dari serangkaian modul yang saling terkait. Ada tiga jenis Standar yang mendukung proses pelaporan: Standar Universal GRI yang berlaku bagi semua

organisasi, Standar Sektor GRI yang berlaku bagi sektor-sektor tertentu, dan Standar Topik GRI yang masing-masing memberikan panduan pengungkapan terkait topik tertentu. Menggunakan Standar ini untuk menentukan topik yang relevan membantu organisasi dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Global Reporting Initiative, 2023).

Standar GRI pertama yang digunakan adalah GRI 305 : Emisi 2016 yang berisi pengungkapan bagi organisasi untuk melaporkan informasi tentang dampak terkait emisi, dan cara mereka mengelola dampak-dampak ini. Standar ini dapat digunakan terlepas dari ukuran, jenis, sektor, lokasi geografis, atau pengalaman pelaporan untuk melaporkan dampak terkait emisi (Global Sustainability Standards Board, 2023). Berdasarkan isi pelaporannya yang dikutip dari panduan pengungkapan GRI Standard 305, pengungkapan 305 terdiri dari tujuh bagian yaitu:

1. Pengungkapan 305-1 emisi GRK (cakupan 1 langsung).

Informasi yang harus dilaporkan antara lain :

- Emisi GRK (Cakupan 1) langsung kotor dalam metrik ton setara CO₂.
- Gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO₂, CH₄, N₂O, HFC, PFC, SF₆, NF₃, atau semuanya.
- Emisi CO₂ biogenik dalam metrik ton setara CO₂.
- Tahun dasar untuk penghitungan, jika ada, meliputi: alasan untuk memilihnya; emisi pada tahun dasar; konteks untuk setiap perubahan yang signifikan dalam emisi yang memicu penghitungan ulang emisi tahun dasar.
- Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP.
- Pendekatan konsolidasi untuk emisi; apakah porsi ekuitas, kontrol finansial, atau kontrol operasional.
- Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.

2. Pengungkapan 305-2 emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung.

Informasi yang harus dilaporkan antara lain :

- Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung kotor berdasarkan lokasi dalam metrik ton setara CO₂.
- Jika ada, emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung kotor berdasarkan pasar dalam metrik ton setara CO₂.
- Jika ada, gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO₂, CH₄, N₂O, HFC, PFC, SF₆, NF₃, atau semuanya.
- Tahun dasar untuk penghitungan, jika ada, meliputi: alasan untuk memilihnya; emisi pada tahun dasar; konteks untuk setiap perubahan yang signifikan dalam emisi yang memicu penghitungan ulang emisi tahun dasar.
- Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP.
- Pendekatan konsolidasi untuk emisi; apakah porsi ekuitas, kontrol finansial, atau kontrol operasional.
- Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan

3. Pengungkapan 305-3 Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya.

Informasi yang harus dilaporkan antara lain :

- Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya kotor dalam metrik ton setara CO₂.
- Jika ada, gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO₂, CH₄, N₂O, HFC, PFC, SF₆, NF₃, atau semuanya.
- Emisi CO₂ biogenik dalam metrik ton setara CO₂. Aktivitas dan kategori emisi GRK tidak langsung (Cakupan 3) lainnya yang dimasukkan dalam penghitungan.
- Tahun dasar untuk penghitungan, jika ada, meliputi: alasan untuk memilihnya; emisi pada tahun dasar; konteks untuk

setiap perubahan yang signifikan dalam emisi yang memicu penghitungan ulang emisi tahun dasar.

- Sumber faktor emisi dan nilai potensi pemanasan global (GWP) yang digunakan atau rujukan ke sumber GWP.
- Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.

4. Pengungkapan 305-4 Intensitas emisi GRK

Informasi yang harus dilaporkan antara lain :

- Rasio intensitas emisi GRK untuk organisasi.
- Metrik khusus organisasi (penyebut) yang dipilih untuk menghitung rasio.
- Jenis emisi GRK yang dimasukkan dalam rasio intensitas; apakah energi langsung (Cakupan 1), energi tidak langsung (Cakupan 2), dan/atau tidak langsung lainnya (Cakupan 3).
- Gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO₂, CH₄, N₂O, HFC, PFC, SF₆, NF₃, atau semuanya.

5. Pengungkapan 305-5 Pengurangan emisi GRK

Informasi yang harus dilaporkan antara lain :

- Emisi GRK berkurang sebagai akibat langsung inisiatif pengurangan, dalam metrik ton setara CO₂.
- Gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO₂, CH₄, N₂O, HFC, PFC, SF₆, NF₃, atau semuanya.
- Tahun dasar atau kondisi awal, termasuk alasan untuk memilihnya.
- Ruang Lingkup di mana pengurangan terjadi; apakah (Cakupan 1) langsung, (Cakupan 2) energi tidak langsung, dan/atau (Cakupan 3) tidak langsung lainnya.
- Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.

6. Pengungkapan 305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS)

Informasi yang harus dilaporkan antara lain :

- Produksi, impor, dan ekspor ODS dalam metrik ton setara triklorofluorometana (CFC11).
- Zat-zat yang dimasukkan dalam penghitungan.
- Sumber faktor emisi yang digunakan.
- Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.

Pengungkapan 305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya.

Informasi yang harus dilaporkan antara lain :

- Emisi udara yang signifikan, dalam kilogram atau kelipatannya, untuk masing-masing hal berikut: NOx, Sox, Polutan organik yang persisten (POP), Senyawa organik yang mudah menguap (VOC), Polutan udara berbahaya (HAP), Materi partikulat (PM), Kategori standar lainnya dari emisi udara yang diidentifikasi dalam regulasi terkait
- Sumber faktor emisi yang digunakan.
- Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.

Standar GRI yang kedua yaitu GRI 414 : Penilaian sosial pemasok 2016 yang berisi pengungkapan bagi organisasi untuk melaporkan informasi tentang dampak sosial mereka terkait rantai pasokan, dan cara mereka mengelola dampak-dampak ini. Pengungkapan tersebut memungkinkan organisasi memberikan informasi tentang pendekatan organisasi untuk mencegah dan memitigasi dampak sosial negatif dalam rantai pasokannya. Berdasarkan isi pengungkapannya yang dikutip dari panduan pengungkapan GRI Standard 414, pelaporan 414 dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Pengungkapan 414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial

Informasi yang harus dilaporkan yaitu :

- Persentase pemasok baru yang diseleksi dengan menggunakan kriteria sosial
2. Pengungkapan 414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil.

Informasi yang harus dilaporkan yaitu :

- Jumlah pemasok yang dinilai untuk dampak sosial.
- Jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak sosial negatif aktual dan potensial yang signifikan.
- Dampak sosial negatif aktual dan potensial signifikan yang diidentifikasi dalam rantai pasokan.
- Persentase pemasok yang diidentifikasi sebagai memiliki dampak sosial negatif aktual dan potensial signifikan dan yang menyepakati dilakukannya perbaikan sebagai hasil dari penilaian.
- Persentase pemasok yang diidentifikasi sebagai memiliki dampak sosial negatif aktual dan potensial signifikan dan hubungan kerja dengan mereka diakhiri sebagai hasil dari penilaian, serta penyebabnya.

Standar GRI selanjutnya yaitu GRI 401 : Kepegawaian 2016 yang berisi pengungkapan bagi organisasi untuk melaporkan informasi tentang dampak terkait kepegawaian dan cara untuk mengelola dampaknya. (Global Sustainability Standards Board, 2022). Berdasarkan isi pelaporannya yang dikutip dari panduan pengungkapan GRI Standard 401, pelaporan 401 terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Pengungkapan 401-1 Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan

Informasi yang harus dilaporkan yaitu :

- Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru selama periode pelaporan, berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.

- Jumlah total dan tingkat pergantian karyawan selama periode pelaporan, berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah
2. Pengungkapan 401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu

Informasi yang harus dilaporkan yaitu :

- Tunjangan yang bersifat standar untuk karyawan purnawaktu organisasi tetapi tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. Ini termasuk, secara minimum: asuransi jiwa; perawatan kesehatan; tanggungan disabilitas dan difabel; cuti melahirkan ; persiapan masa pensiun; kepemilikan saham; lainnya.
 - Definisi yang digunakan untuk 'lokasi operasi yang signifikan'.
3. Pengungkapan 401-3 Cuti melahirkan.

Informasi yang harus dilampirkan yaitu :

- Total jumlah karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin.
- Total jumlah karyawan yang mengambil cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin.
- Total jumlah karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir, berdasarkan jenis kelamin.
- Total jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir, yang masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja, berdasarkan jenis kelamin.
- Tingkat karyawan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan setelah mengambil cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin.

2.1.3. *Return on Capital Equity (ROCE)*

ROCE merupakan rasio di mana modal yang digunakan sebagai total aset dikurangi kewajiban tanpa bunga (misalnya hutang usaha). Aset tersebut biasanya mencakup piutang, inventaris, serta pabrik dan peralatan (Simons, 2012).

Return on Capital Employed merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menghitung keuntungan perusahaan berdasarkan modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%) . Modal tersebut adalah ekuitas ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE menunjukkan efisiensi dari pendanaan modal atau investasi perusahaan (Nirawati, Samsudin, Stifanie, Setianingru, *et al.*, 2022) ROCE berfungsi untuk mengukur sebesar apa laba yang dihasilkan dari penggunaan modal (Syachbrani *et al.*, 2023)

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti; Judul dan Tahun Publikasi	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Intan Novia Astuti, Sisca Mediyanti, Eliana , dan Ainul Ridha; <i>Menuju Sustainability : Apakah Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Berdampak pada Kinerja Keuangan?: 2023</i>	Menilai dampak Keberlanjutan (sustainability) yang terdiri dari lingkungan, sosial dan tata kelola terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROCE	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi pengungkapan lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROCE. Keterbukaan informasi sosial berpengaruh positif dan signifikan	Sama-sama menggunakan ROCE sebagai Proksi dari kinerja keuangan perusahaan	Menggunakan ROA sedangkan peneliti hanya menggunakan ROCE; Meneliti perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022

				terhadap ROA. Pengungkapan sosial tidak berpengaruh pada ROCE. Pengungkapan tata kelola memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA tetapi pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh pada ROCE.		
2.	Era Vivianti Husada dan Susi Handayani: <i>Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi</i>	Menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan.	Kuantitatif	Pengungkapan ESG hanya berpengaruh terhadap Return on Asset secara simultan, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel kinerja	Sama-sama menggunakan pengungkapan ESG sebagai variabel bebas	Menggunakan ROA dan Tobin's Q sedangkan peneliti hanya menggunakan ROCE; Meneliti perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019 sedangkan

	<i>Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019</i>			ekonomi yang dipengaruhi oleh pengungkapan ESG secara parsial, sebaliknya variabel kontrol menghasilkan hasil yang beragam yang mempengaruhi variabel kinerja keuangan itu sendiri.		peneliti melakukan penelitian pada sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022
3.	Angela Merici Minggu, Jusuf Aboladaka, Godlief Fredrik Neonufa <i>Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan</i>	Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh kegiatan ESG	Kuantitatif	Pengungkapan lingkungan memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan; Pengungkapan sosial ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja	Sama-sama menggunakan pengungkapan ESG sebagai variabel bebas	Analisis data penelitian tersebut menggunakan ukuran bagi variabel ESG perusahaan berdasarkan skor yang ditentukan dan dihitung oleh lembaga penyedia basis data yaitu Bloomberg untuk memastikan komparabilitas antar

	<i>Perusahaan Publik di Indonesia. 2023</i>			keuangan perusahaan; Tata kelola perusahaan ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.		perusahaan dan menggunakan ukuran Tobin's Q sebagai pengukur kinerja keuangan sedangkan pada peneliti menggunakan standar GRI untuk pengambilan skor ESG dan menggunakan ROCE sebagai pengukur kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi
4.	Barraq Mellina Zahroh dan Hersugondo; <i>Pengaruh Kinerja Enviromental, Social, dan Governance Terhadap Kinerja</i>	Untuk melihat bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, sosial, tata kelola dan ESG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan	Kuantitatif	Pengungkapan sosial dan tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh	Sama sama meneliti pengaruh ESG terhadap Kinerja keuangan	Menggunakan variabel moderasi yaitu kekuatan CEO sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi

	<i>Keuangan dengan Kekuatan CEO sebagai Variabel Moderasi. 2021</i>	manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu untuk melihat bagaimana pengaruh kekuatan CEO memoderasi pengaruh kinerja lingkungan, sosial, tata kelola dan ESG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kekuatan CEO juga tidak memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan		
5.	Maulida Nur Safriani dan Dwi Cahyo Utomo; “Pengaruh	Untuk mengetahui apakah ESG <i>disclosure</i> berpengaruh	Kuantitatif	ESG <i>disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap operasional dan kinerja	Sama sama meneliti pengaruh ESG terhadap	Menggunakan tiga variabel terikat yaitu kinerja operasional perusahaan, kinerja

	<i>Enviromental, Social, Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan. 2020</i>	terhadap kinerja operasional perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, serta kinerja pasar perusahaan.		keuangan, namun ESG <i>disclosure</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.	perusahaan di suatu sektor yang terdaftar di BEI.	keuangan perusahaan, serta kinerja pasar perusahaan, sementara pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel terikat yaitu kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROCE.
6.	Jeanice dan Sung Suk Kim; <i>Pengaruh Penerapan Environmental, Social, dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. 2023</i>	Untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di BEI.	Kuanitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan, sosial, dan tata Kelola berpengaruh signifikan terhadap return on equity dan tidak berpengaruh terhadap Tobin's yang disederhanakan. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja lingkungan, sosial, dan	Sama-sama meneliti pengaruh ESG terhadap suatu perusahaan.	Menggunakan ROE dan Tobin's sebagai variabel terikat

				tata karena rendahnya nilai-nilai lingkungan, sosial, dan tata selama periode penelitian ini. Peningkatan kinerja lingkungan, sosial, dan tata diharapkan dapat meningkatkan aspek lainnya termasuk kinerja perusahaan		
7.	Saddek Syafrullah dan Harjum Muharam; <i>Analisis Pengaruh Kinerja Enviromental, Sosial, dan Governance (ESG) terhadap</i>	Untuk menganalisa pengaruh kinerja ESG terhadap <i>abnormal return</i> yang diukur dengan skor ESG.	Kuantitatif	Kinerja lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>abnormal return</i> , kinerja sosial dan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>abnormal return</i> .	Sama-sama meneliti pengaruh ESG terhadap perusahaan	Meneliti di dua negara yaitu Indonesia dan Malaysia sedangkan penelitian ini hanya meneliti perusahaan di Indonesia.

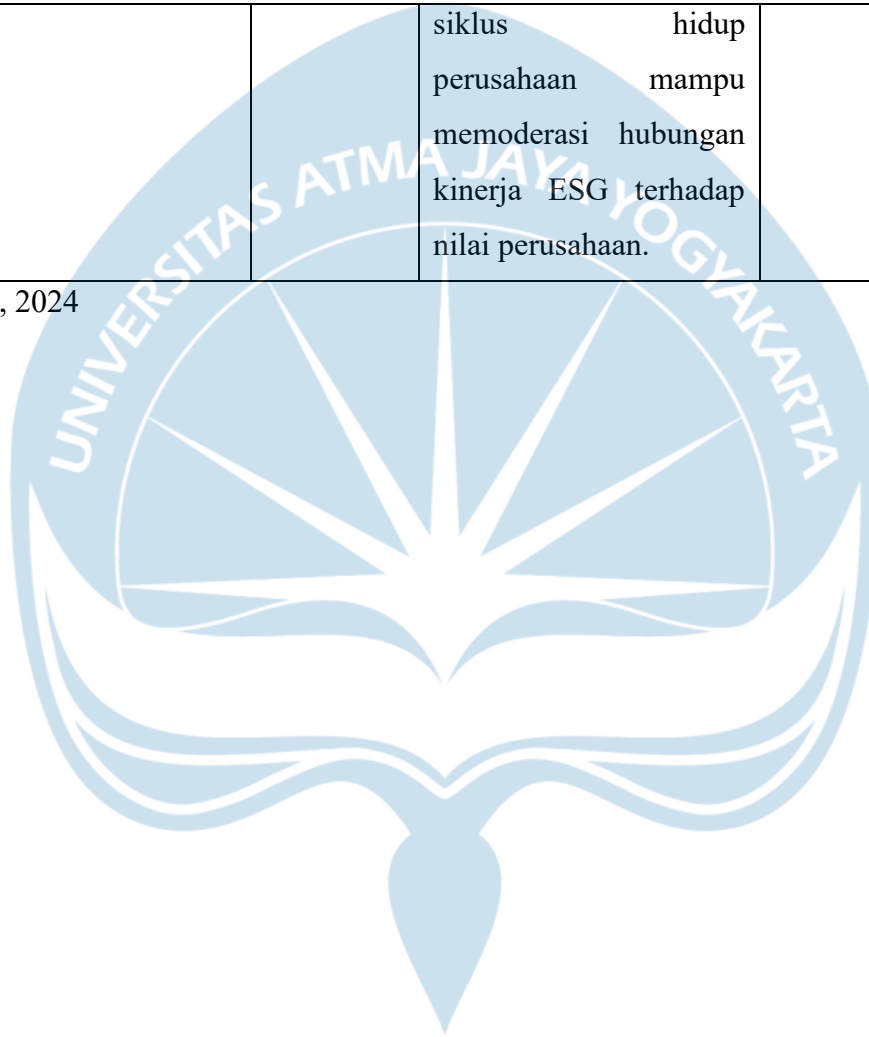
	<i>Abnormal Return.</i> 2017					
8.	Machilla Afany dan ickhsanto Wahyudi; <i>Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. 2023</i>	Untuk mengevaluasi dan menguji dampak pengungkapan ESG pada kinerja perusahaan	Kuantitatif	Pengungkapan aspek lingkungan memiliki efek positif terhadap ROA dan ROE, tetapi tidak mempengaruhi Tobin'sQ. Pengungkapan aspek sosial berhubungan positif dengan Tobin'sQ, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Sementara itu, pengungkapan aspek tata kelola berhubungan positif dengan ROE dan Tobin's Q, tetapi tidak	Sama-sama meneliti pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan	Menggunakan variabel ROA dan Tobin's Q sebagai variabe; dependen.

				memiliki dampak terhadap ROA.		
9.	Gustin Ningwati, Ratna Septiyani, dan Nenry Desriani; <i>Pengaruh Environment, Social, and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan (The Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan.	Kualitatif	Pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap ROE dan pengungkapan ESG berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tobin's Q	Sama-sama meneliti pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan	Menggunakan ROE dan Tobin's Q sebagai variabel dependen.

	<i>Performance.</i> 2022					
10.	Areta Xaviera dan Annisa Rahman; <i>Pengaruh Kinerja ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Siklus Hidup Perusahaan sebagai Moderasi: Bukti dari Indonesia.</i> 2023.	Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja ESG dan komponennya terhadap nilai perusahaan dengan siklus hidup perusahaan sebagai moderasi.	Kuantitatif	Kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja tata kelola berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa	Sama-sama meneliti pengaruh ESG terhadap perusahaan	Menggunakan variabel moderasi sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi.

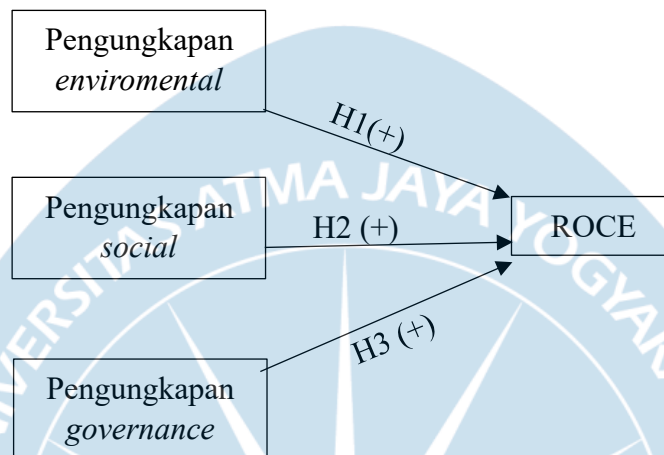
				siklus perusahaan memoderasi hubungan kinerja ESG terhadap nilai perusahaan.		
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah penulis, 2024



2.2. Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu pengungkapan *enviromental*, *social*, *governance* sebagai variabel independen dan ROCE sebagai variabel dependen. Kerangka penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Data diolah, 2024

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal terhadap permasalahan penelitian yang perlu diuji secara empiris untuk kebenarannya. Hipotesis menggambarkan hubungan yang ingin dikaji oleh peneliti, biasanya berupa pernyataan dugaan tentang keterkaitan antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur (Nazir, 2017)

Untuk mendukung hasil penelitian Astuti *et al.*, (2023) dimana pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka beberapa penelitian antara lain menurut Affany dan Wahyudi (2023) menjelaskan bahwa meningkatkan informasi lingkungan dapat memperbaiki profitabilitas perusahaan. Ini sejalan dengan teori *stakeholders* yang menekankan keterkaitan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja operasional. Tingkat minat dan kepercayaan dari pemangku kepentingan dapat memengaruhi dukungan mereka terhadap

kegiatan bisnis. Hal ini dapat dicapai dengan mengkomunikasikan isu-isu lingkungan dan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan. Maka dari itu, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

H₁ : Penungkapan *enviromental* berpengaruh positif terhadap ROCE

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Minggu dkk (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh dan Hersugondo (2021) yang menjelaskan bahwa CSR yang berhasil mampu menghasilkan reputasi dan kinerja sosial yang lebih baik serta mendorong kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Penungkapan *social* berpengaruh positif terhadap ROCE

Penelitian yang dilakukan oleh Syafrullah dan Muharram menunjukkan bahwa *governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa komitmen perusahaan dalam melakukan tata kelola perusahaan dengan baik mampu menghasilkan pelaporan keuangan dan pelaporan kinerja perusahaan secara lebih transparan. Hal tersebut dinilai oleh pemangku kepentingan sebagai pendekatan yang penting di dalam menyajikan informasi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H₃ : Penungkapan *Governance* berpengaruh positif terhadap ROCE